



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli>

Pelatihan Keterampilan Pembuatan Batik Versi Milenia Bagi Perempuan

Nadiroh, Uswatun Hasanah², Cholilawati²

¹Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta nadiroh@unj.ac.id

²Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, uswatun-hasanah@unj.ac.id

²Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta cholilawati@gmail.com

Article Info

Article history:

Submit: 07 Agustus 2020

Revisi : 09 September 2020

Diterima : 13 Oktober 2020

Kata Kunci:

Wirausaha Perempuan,
Keterampilan Batik Versi Milenial

Abstrak (

Dalam rangka memperkuat kapasitas laki-laki dan perempuan marjinal korban bencana di sukabumi dalam penguatan home industry batik jumputan dan disain fashion alam versi milenial, butuh kepedulian dari akademisi untuk bisa berkolaborasi dengan Kelurahan yang terkena dampak bencana atau sekitarnya, dengan perguruan tinggi Islam setempat dan Pengurus PKK di Kabupaten Sukabumi Secara operasional produk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kain jumputan dengan menggunakan zat warna alam. Adapun materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah keterampilan pembuatan pola batik jumputan berkarakter alam, di samping itu juga penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan: "Esensi pembangunan berkelanjutan adalah keselarasan hubungan sesama manusia, dengan manusia dan lingkungan. Penyuluhan materi lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan disampaikan secara terencana untuk mewujudkan suasana pendampingan kepada 60 orang laki-laki dan perempuan yang rentan akibat korban bencana longsor. Masyarakat telah aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mendorong perubahan sikap yang membuka jalan bagi keberlanjutan dalam konteks lingkungan, keberlanjutan pembangunan yang adil bagi generasi sekarang maupun yang akan datang. Dalam proses pelaksanaan pelatihan ini telah dilakukan penilaian proses berupa: antusiasme, kerjasama rasa ingin tahu, ikut serta memberikan ide, disiplin, gagasan baru kreatifitas, minat, kemampuan mengemukakan pendapat, dan motivasi. Produk fashion karakter alam versi milenial telah dipromosikan untuk masyarakat sekitar dan masyarakat pengunjung atau wisatawan lokal dan manca negara, berupa kain jumputan yang didisain versi milenial dan tas limbah plastik versi milenial. Pada tahun 2020 di desiminasikan melalui penelitian di NTB.



© 2020 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).

This is an open access article under the CC BY license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author: Nadiroh : ¹Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
nadiroh@unj.ac.id

1. Pendahuluan

Pembangunan tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi semata, tetapi juga aspek sosial lainnya dan lingkungan. Hal ini yang disebut dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yakni: “pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup generasi sekarang tanpa harus mengesampingkan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka”.

Pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas manusia dengan tetap memperhatikan keberlanjutan atau kelestarian lingkungan maka disebut pembangunan berkelanjutan.

Esensi dari tujuan pembangunan berkelanjutan adalah keselarasan hubungan sesama manusia dan antara manusia dengan lingkungan. Nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan memungkinkan mengintegrasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ke dalam semua aspek pelatihan pada pendidikan non formal yaitu pada kaum perempuan di desa dan di kota. Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi pengetahuan awal untuk pengembangan pelatihan kepada masyarakat dalam pemanfaatan alam sebagai pewarna alam pada pola batik berkarakter jumputan dan pola baju untuk generasi milenial.

Namun demikian hal ini menjadi tantangan karena masih belum merata pemenuhan kebutuhan dasar yang layak, terutama di pedesaan. Salah satu penyebabnya adalah karena faktor pendidikan.

Meskipun di Indonesia telah memiliki berbagai potensi sumber daya, yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara lebih baik untuk kesejahteraan warganya terutama pada aspek peningkatan pendidikan yang berkualitas.

Tantangan era revolusi industri 4.0, dengan hadirnya realitas yang tidak bisa terelakkan yaitu dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendistrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Di sisi lain Di desa ada fenomena masyarakat masih memiliki akses yang rendah terhadap sumberdaya, meskipun di desa kesempatan lebih besar untuk menggali potensi wilayahnya dari potensi lingkungan yang mereka miliki. Sebaliknya di Kota meskipun akses terhadap sumberdaya alam rendah namun memiliki akses terhadap pemanfaatan sumberdaya tinggi karena kecenderungan masyarakat yang tinggal di perkotaan relatif memiliki status ekonomi yang relatif lebih tinggi. Dalam status sosial ekonomi di

dalamnya ada tingkat pendidikan dan pekerjaan serta kepemilikan sumberdaya serta pendapatan (Nadiroh dkk, 2017). Di samping itu pengetahuan tentang *human trafficking* laki-laki lebih tinggi daripada perempuan sementara sikap perempuan lebih positif daripada laki-laki dalam menolak *human trafficking* (Nadiroh, 2018).

Selanjutnya factor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku terhadap *human trafficking*. Salah satunya adalah erosi stabilitas sosial, kemiskinan di mana-mana, ketidakamanan kerja, pertumbuhan pengangguran yang permanen (Mario Vinković, 2010), sistem pendidikan yang tidak memadai serta tingkat kekacauan kondisi tempat tinggal. yang berbasis menciptakan program pencegahan yang sesuai sehingga secara bersamaan dapat mengedepankan hak asasi manusia. Untuk itu dibutuhkan pendekatan jangka panjang, berkelanjutan, holistik, serta staf yang berpengalaman staf dengan pandangan mengenai pendekatan penyelamatan terhadap kasus *human trafficking*. Semua upaya pencegahan ini bertujuan dari program untuk menjangkau orang-orang yang rentan, mempertajam pengetahuan tentang tren dan trik yang digunakan para pelaku perdagangan orang untuk memperingatkan korban, orang tua, dan berbagi gagasan di antara para pemangku kepentingan. Berbagai upaya juga telah di lakukan di berbagai negara salah satunya di Nigeria (Lukman Raimi, 2012), Thailand, Malta, Australia (Angeleke, 2015), dan Amerika (Benjamin, 2014). Di Amerika, kongres menciptakan T-Visa. Visa baru ini memungkinkan korban bentuk perdagangan manusia yang parah untuk tinggal, menerima layanan, dan bekerja secara legal di AS hingga empat tahun. Walaupun penerbitan T-Visa membutuhkan persyaratan tertentu namun dengan adanya visa ini memungkinkan korban untuk menyembuhkan gejala trauma mental dan / atau gejala Stres Pasca-Trauma dari kasus perdagangan manusia (Violence Against Women Act of 2005, 2006).

Hal penting lainnya adalah perkembangan dunia digital juga turut mempengaruhi kasus *human trafficking* ini. Perubahan dalam proses usia broker disebabkan oleh pergeseran dari geografis ke jaringan online. Ini menunjukkan bahwa operasi perdagangan manusia telah menjamah informasi sosial dari teknologi Web. Sementara kaum perempuan memiliki posisi strategis diharapkan mereka tidak menjadi korban. Jun Xu, Jincal Qiu, JieChen, *et. al* (2012), tentang status HRQoL (*health relation quality of life*) pada pegawai negeri di Cina menyimpulkan bahwa factor gaya hidup mempengaruhi HRQoL (Jun Xu, Jincal Qiu, Jie Chen, 2012). Ditemukan bahwa: (1) Perempuan dalam setiap aspek di usia tua lebih mengekspresikan kualitas dibandingkan dengan laki-laki; (2) ketidakstabilan ekonomi membuat perempuan lebih rentan dibandingkan dengan laki-laki di usia tua; (3) pada usia tua, hidup sendiri, Muslim, kasta rendah dan tidak memiliki pendidikan mengungkapkan ketidakpuasan tentang kualitas hidup pada kedua jenis kelamin. dibandingkan dengan rekan-rekan mereka; (4) Kurangnya pendidikan dan kondisi ekonomi yang buruk adalah faktor signifikan berpengaruh terhadap kualitas hidup (Suchandrima Chakraborty),

Semua upaya pencegahan ini bertujuan untuk menjangkau orang-orang yang rentan, mempertajam pengetahuan tentang tren dan trik yang digunakan para pelaku perdagangan orang untuk memperingatkan korban, orang tua, dan berbagi gagasan di antara para pemangku kepentingan. Berbagai upaya juga telah di lakukan di berbagai negara salah satunya di Nigeria (Lukman Raimi, 2012), Thailand, Malta, Australia (Angeleke, 2015), dan Amerika (Benjamin, 2014). Di Amerika, kongres menciptakan T-

Visa. Visa baru ini memungkinkan korban bentuk perdagangan manusia yang parah untuk tinggal, menerima layanan, dan bekerja secara legal di AS hingga empat tahun. Walaupun penerbitan T-Visa membutuhkan persyaratan tertentu namun dengan adanya visa ini memungkinkan korban untuk menyembuhkan gejala trauma mental dan / atau gejala Stres Pasca-Trauma dari kasus perdagangan manusia (Violence Against Women Act of 2005, 2006).

Hal penting lainnya adalah perkembangan dunia digital juga turut mempengaruhi kasus *human trafficking* ini. Perubahan dalam proses usia broker disebabkan oleh pergeseran dari geografis ke jaringan online. Ini menunjukkan bahwa operasi perdagangan manusia telah menjamah informasi sosial dari teknologi Web. Sementara kaum perempuan memiliki posisi strategis diharapkan mereka tidak menjadi korban. Jun Xu, Jincai Qiu, JieChen, *et. al* (2012), tentang status HRQoL (*health relation quality of life*) pada pegawai negeri di Cina menyimpulkan bahwa factor gaya hidup mempengaruhi HRQoL (Jun Xu, Jincai Qiu, Jie Chen, 2012). Ditemukan bahwa: (1) Perempuan dalam setiap aspek di usia tua lebih mengekspresikan kualitas dibandingkan dengan laki-laki; (2) ketidakstabilan ekonomi membuat perempuan lebih rentan dibandingkan dengan laki-laki di usia tua; (3) pada usia tua, hidup sendiri, Muslim, kasta rendah dan tidak memiliki pendidikan mengungkapkan ketidakpuasan tentang kualitas hidup pada kedua jenis kelamin. dibandingkan dengan rekan-rekan mereka; (4) Kurangnya pendidikan dan kondisi ekonomi yang buruk adalah faktor signifikan berpengaruh terhadap kualitas hidup (Suchandrima Chakraborty, 2014).

Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk memberikan dukungan kepada korban *human trafficking*, antara lain bekerja sama dengan badan-badan pemerintah utama yang menangani *human trafficking* ini (Deanna Davy, 2015).

yang berbasis menciptakan program pencegahan yang sesuai sehingga secara bersamaan dapat mengedepankan hak asasi manusia dan mengalihkan hambatan hukum.

Dibutuhkan pendekatan jangka panjang, berkelanjutan, holistik, serta staf yang berpengalaman staf dengan pandangan mengenai pendekatan penyelamatan terhadap kasus *human trafficking*. Semua upaya pencegahan ini bertujuan dari program untuk menjangkau orang-orang yang rentan, mempertajam pengetahuan tentang tren dan trik yang digunakan para pelaku perdagangan orang untuk memperingatkan korban, orang tua, dan berbagi gagasan di antara para pemangku kepentingan. Berbagai upaya juga telah dilakukan di berbagai negara salah satunya di Nigeria (Lukman Raimi, 2012), Thailand, Malta, Australia (Angeleke, 2015), dan Amerika (Benjamin, 2014). Di Amerika, kongres menciptakan T-Visa. Visa baru ini memungkinkan korban bentuk perdagangan manusia yang parah untuk tinggal, menerima layanan, dan bekerja secara legal di AS hingga empat tahun. Walaupun penerbitan T-Visa membutuhkan persyaratan tertentu namun dengan adanya visa ini memungkinkan korban untuk menyembuhkan gejala trauma mental dan / atau gejala Stres Pasca-Trauma dari kasus perdagangan manusia (Violence Against Women Act of 2005, 2006).

Hal penting lainnya adalah perkembangan dunia digital juga turut mempengaruhi kasus *human trafficking* ini. Perubahan dalam proses usia broker disebabkan oleh pergeseran dari geografis ke jaringan online. Ini menunjukkan bahwa operasi perdagangan orang telah menjamah informasi sosial dari teknologi Web. Sementara

kaum perempuan memiliki posisi strategis diharapkan mereka tidak menjadi korban. Jun Xu, Jincai Qiu, JieChen, *et. al* (2012), tentang status HRQoL (*health relation quality of life*) pada pegawai negeri di Cina menyimpulkan bahwa factor gaya hidup mempengaruhi HRQoL (Jun Xu, Jincai Qiu, Jie Chen, 2012).

Ditemukan bahwa: (1) Perempuan dalam setiap aspek di usia tua lebih mengekspresikan kualitas dibandingkan dengan laki-laki; (2) ketidakstabilan ekonomi membuat perempuan lebih rentan dibandingkan dengan laki-laki di usia tua; (3) pada usia tua, hidup sendiri, Muslim, kasta rendah dan tidak memiliki pendidikan mengungkapkan ketidakpuasan tentang kualitas hidup pada kedua jenis kelamin. dibandingkan dengan rekan-rekan mereka; (4) Kurangnya pendidikan dan kondisi ekonomi yang buruk adalah faktor signifikan berpengaruh terhadap kualitas hidup (Suchandrima Chakraborty, 2014).

Gomez-Piriz, P.T., Puga González, E., Jurado Gilabert (2013), R.M, kualitas hidup akan lebih baik (QLRH) bagi perempuan yang bekerja. Persepsi rasa sakit yang biasa berdampak kesehatan mental dan kesejahteraan umum dan bahkan perbedaan dalam pengendalian emosi mereka.

Bagaimana keadaan perempuan di Wilayah Sukabumi. Salah satunya di Kelurahan Dayeuh Luhur Sukabumi. Dimana di kelurahan tersebut terdapat SD namun tidak terdapat SMP dan SMA. Sehingga, masyarakat di kelurahan tersebut menyekolahkan anak-anaknya ke kelurahan lainnya. Padahal secara garis besar Kelurahan Dayeuh Luhur berpotensi pada sektor pertanian, jasa perdagangan, industri dan perumahan. Hal ini terbukti dengan berdirinya 6 perumahan yang berada di wilayah Kelurahan Dayeuhluhur dan pabrik sosis yang tidak jauh dari kantor Kelurahan Dayeuh Luhur. Kelurahan Dayeuh Luhur memiliki luas wilayah 233 Ha. Kelurahan Dayeuh Luhur sebanyak 21 RW dan 76 RT. Jumlah penduduk sampai data terakhir sebanyak 16.589 jiwa dengan 4.163 kepala keluarga.

2. Metode Pelaksanaan

A. Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

1) Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman tentang sosialisasi lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan kepada warga.
- b. Meningkatkan wawasan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.
- c. Menumbuhkan kemandirian perekonomian korban tanah longsor dalam pengembangan keterampilan pembuatan pola batik jumputan dan busana era milenial.

2) Luaran Kegiatan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan menumbuhkan kemandirian dalam pengembangan usaha pembuatan pola batik jumputan milenial

bermotif alam serta meningkatkan wawasan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga bermanfaat bagi peserta untuk memperoleh materi dalam pembuatan batik jumputan bermotif alam dengan berbagai jenis desain dan warna yang menarik. Dengan pelatihan ini peserta mendapat manfaat contoh dan ide pembuatan pola batik jumputan yang memiliki nilai jual sehingga bisa menjadi pendapatan yang mumpuni jika dikembangkan dengan telaten dan terampil.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk pelatihan pengenalan bahan – bahan awal, kemudian pembuatan pola batik sesuai dengan motif alam dengan mengutamakan potensi budaya lokal setempat, dan setelahnya warga melakukan uji coba pembuatan pola batik tersebut. Pada sesi terakhir pembentukan kelompok binaan yang akan menjadi penanggung jawab dalam pembinaan mitra selanjutnya. Sehingga, para peserta dapat mengembangkan pola pemikirannya dalam mendesain pola batik yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat menjadi pendapatan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

C. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga korban tanah longsor Sukabumi. Instruktur diambil dari ahli lingkungan Hidup dan Busana serta orang yang terampil dalam memanfaatkan bahan kearifan lokal yakni warna alam untuk pembuatan kain jumputan dan pola tata busana

D. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan dipilih didaerah Kelurahan Dayeuh Luhur Sukabumi.

E. Metode Penerapan

Kegiatan terdiri dari 80 % praktik dan sisanya berbagi pengalaman tentang cara mengambil bahan pola batik jumputan yang sesuai dan bagaimana peluang pemasarannya. Semua Peserta sendiri dapat menyelesaikan pelatihan sesuai dengan target dilakukan pendataan dan diminta dukungan komitmennya. Semua peserta dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan dapat menularkan keterampilannya kepada masyarakat lain yang belum mendapatkan kesempatan. Selanjutnya diharapkan peserta sebagai masyarakat binaan ini dapat membentuk kelompok binaan warga Binaan Dalam Membuat Keterampilan Membuat Kain Jumputan dengan pewarna Alam dan pola tata busana era milenial.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan

Kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 29 Juni sampai 6 Juli 2019, di Kelurahan Dayeuh Luhur Sukabumi. Kegiatan diikuti oleh 70 orang Peserta dari masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Peneliti Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd yang mensosialisasikan tentang maksud dan tujuan dari pelatihan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dari instruktur tentang pola pembuatan batik jumputan bermotif alam.



Gambar 1. Persiapan Pembuatan Pola Batik

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan bahan – bahan apa saja yang dapat digunakan agar kain dapat menyatu dengan pola batik tersebut. Setelahnya barulah dilakukan pemilihan tema motif alam dengan warna cerah atau warna soft seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pemilihan Tema Motif Alam Warna Soft

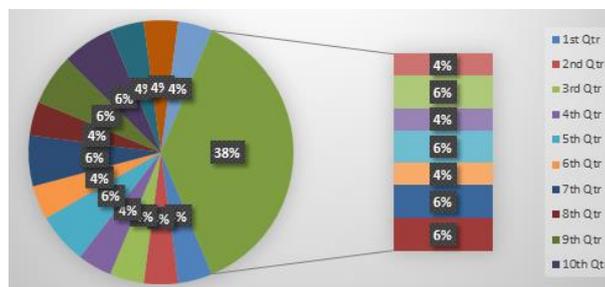
Pada bagian akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian tersebut. Berikut ini tabel pencapaian keberhasilan pengabdian masyarakat;

Tabel 1. Pencapaian

Pencapaian		
Tahap I	Tahap II	Tahap III
Peserta mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan melalui penyuluhan peningkatan wawasan terkait pemanfaatan limbah plastic untuk pembuatan tas yang bermotif milenial	dimulainya pengembangan program Peningkatan keterampilan pembuatan pola batik jumputan dan pola busana era milenial berupa batik jumputan dengan beraneka gaya dan pola warna serta motif	Adanya peningkatan pendapatan ekonomi dengan meningkatnya keterampilan dalam pembuatan pola batik jumputan bermotif milenial dan berkarakter warna alam. Perlu tindak lanjut dari kegiatan ini apakah masyarakat sudah dapat memproduksi home industry atau belum.
Anggota mitra mampu membuat rencana strategis dalam program kebersihan lingkungan dan pemeliharaan penghijauan lahan.	Partisipasi anggota mitra dalam pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan pola batik jumputan dan pola baju milenial	Organisasi mitra mempunyai sumber pendapatan baru sehingga dapat digunakan untuk pengembangan dan pemberdayaan perempuan

B. Hasil Pelatihan

Hasil yang didapat dari pelatihan ini adalah semua peserta pelatihan antusias dalam mengikuti pelatihan ini sampai kegiatan acara selesai. Berikut ini grafik hasil tanggapan observasi peserta pelatihan;



Gambar 3. Hasil Tanggapan Observasi Peserta Pelatihan

Kontribusi kegiatan ini sangat besar terutama bagi Para peserta dapat menambah wawasan mereka tentang lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, tentang kebencanaan, dan kewirausahaan dan keterampilan membuat pola batik jumputan bermotif milenial. Sedangkan bagi pendidik terutama dari Tata Busana dan Pendidikan Luar Biasa dapat memberikan pengarah dalam memberikan penguatan kapasitas perempuan marjinal korban longsor sukabumi. Selain itu, dalam kapasitasnya sebagai dosen, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang perlu diaktualisasi dengan penuh tanggungjawab dan penghayatan kepedulian lingkungan dan sosial

UNJ sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang konsen terhadap pendidikan memiliki tanggungjawab untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam peningkatan pengetahuan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan terkait dengan budaya lingkungan dan hidup bersih serta asri.

4. Kesimpulan

Melihat fenomena kondisi social ekonomi masyarakat di Kelurahan Dayeuh luhur Kecamatan Warudoyong Kabupaten Sukabumi, bahwa tingkat pendidikan perempuan rendah dan kondisi geografis di Kelurahan ini rawan longsor dan rentan akan terjadinya human traffickikng.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan wawasan masyarakat tentang lingkungan baik pilar sosial, ekonomi maupun lingkungan; dan telah berhasil meningkatkan keterampilan pembuatan pola batik jumputan dengan pewarna alami dan pola busana era milenial. Hal ini telah ditunjukkan dari sebaran hasil penilaian proses maupun hasil akhir produk yang ditampilkan. Dari peserta pendampingan yang berjumlah 60 orang laki-laki dan perempuan yang rentan akibat korban bencana longsor, 80% diantaranya mereka telah aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan keterampilan membuat pola batik jumputan versi alam dan mkilenial.

Pelaksanaan pelatihan ini telah dilakuka penilaian proses berupa: antusiasme, kerjasama rasa ingin tahu, ikut serta memberikan ide, disiplin, gagasan baru kreatifitas, minat, kemampuan mengemukakan pendapat, dan motivasi. Di samping itu keberhasilan dari program ini adalah dapat menghasilkan produk fashion karakter alam versi milenial yang akan dipromosikan untuk masyarakat sekitar dan masyarakat pengunjung atau wisatawan lokal dan manca negara, berupa kain jumputan yang didisain versi milenial dan tas limbah plastik versi milenial.

Hal ini akan menjawab permasalahan di Kelurahan Dayeuh luhur Kecamatan Warudoyong Kabupaten Sukabumi adalah berikut ini: berdasarkan sueber dari RADARSUKABUMI.com – Secara garis besar Kelurahan Dayeuh Luhur berpotensi pada sektor pertanian, jasa perdagangan, industri dan perumahan. Hal ini terbukti dengan berdirinya 6 perumahan yang berada di wilayah Kelurahan Dayeuhluhur dan pabrik sosis yang tidak jauh dari kantor Kelurahan Dayeuh Luhur. Kelurahan Dayeuh Luhur memiliki luas wilayah 233 Ha. Dengan pembagian wilayah Pemerintah Kelurahan Dayeuh Luhur sebanyak 21 RW dan 76 RT. Jumlah penduduk sampai data terakhir sebanyak 16.589 jiwa dengan 4.163 kepala keluarga. Kepala Seksi Pembangunan Kelurahan Dayeuh Luhur, Docce Amirjaya menerangkan Kelurahan Dayeuh Luhur merupakan kelurahan yang memiliki potensi pengembangan pertanian, jasa perdagangan, industri dan perumahan. Jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Dayeuhluhur sama seperti jenis pekerjaan masyarakat di kelurahan lain di Kota Sukabumi. Di samping itu juga masyarakat memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat bagi kehidupan yaitu Tas, Dompot, dan hiasan lainnya.

5. Saran

Saran-saran yang perlu menjadi perhatian bersama antara lain:

- a. Kepada Masyarakat terus membentuk wilayah binaan dan dikembangkan oleh perguruan Tinggi setempat melanjutkan program yang sama dan melanjutkan agar dapat mengembangkan Home Industri;
- b. Kelurahan terus membuka diri terhadap perubahan agar dapat mengatasi sebagian besar masalah terkait dengan perempuan marjinal yang tidak memiliki keahlian;
- c. Kampus dan organisasi masyarakat setempat terus melakukan sinergi dengan

berbagai pihak untuk bersama-sama melakukan program peremberdayaan perempuan dengan memanfaatkan potensi lingkungan dan memanfaatkan limbah plastic di daerahnya agar dapat menjadi bahan yang bermanfaat.

4. Daftar Pustaka

- Birch, Angeleke Elfes Philip. (2015). "*Sex Trafficking And The Role Of State Police Within Australia*", *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, Vol. 1 Iss 2 hh. 65-75.
- Suchandrima. (2014). "*Gendered Satisfaction about Quality of Life of Indian Elderly*": *An Inspection Journal of Alternative Perspectives in the Social Sciences* (2014), Volume 6 No2 (Mumbai: *International Institute for Population Sciences / IIPS*),h. 264.
- Davy, Deanna. (2015). "Understanding the Support Needs of Human- Trafficking Victims": *A Review of Three Human-Trafficking Program Evaluations, Journal of Human Trafficking*, 1:4, hh. 318-337.
- Dyle, Benjamin Thomas Greer Scott Davidson. (2014). *Balancing the equity of mental health injuries: examining the "trauma exception" for sex trafficking T-VISA applicants*, *International Journal of Migration, Health and Social Care*, Vol. 10 Iss 3, hh. 159-191.
- Nadiroh *et. al.* (2017). *Perilaku Masyarakat dalam Menolak Human Trafficking (Studi Analisis Gender, Budaya, dan Lingkungan Hidup)*, Laporan Hasil Penelitian, Pascasarjana UN.
- Nadiroh *et. al.*, (2018). *The Perspective of Social Knowledge and Attitude about Human Trafficking (Studi in Sending Area and Underdeveloped regions)*, dalam *Annual Civic Education Conference*, Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan UPI Bandung.
- Piriz Gomez, Gonzalez Puga, Gilbert E Jurado. (2013). *Perceived Quality of Life and The Specific Physical Activities By the Elderly* (Rev.int.med.cienc.act.fís.deporte - vol. 14 número 54 - ISSN: 1577-0354, 2013), h.238.
- Raimi, Lukman . (2012). *Faith-based advocacy as a tool for mitigating human trafficking in Nigeria*. *Humanomics*, Vol. 28 Iss 4 pp. 297 – 310.
- Violence Against Women Act of 2005. (2006). Pub. L. No. 109-162, 119 Stat. 2960.
- Vinković, Mario. (2010). *The "unbroken marriage" – trafficking and child labour in Europe*, *Journal of Money Laundering Control*, Vol. 13 Iss 2 hh. 87 – 102.
- Xu Jun, Qiu Jincai, Chen Jie. (2012). *Lifestyle and health-related quality of life: A cross sectional study among civil servants in China*, (*Jurnal BMC Public Health* 2012,12:330).